

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menyusui adalah kewajiban seorang Ibu, menyusui yaitu memberikan ASI kepada bayi. Pemberian ASI pada bayi sejak lahir sangat penting karena ASI merupakan nutrisi yang mengandung banyak gizi baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Dari data dunia terdapat 35.5% bayi berusia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif. Pada Sidang Kesehatan Dunia ke-65, Negara-negara anggota *World Health Organization* (WHO) menetapkan target di tahun 2025 bahwa sekurang-kurangnya 50% dari jumlah bayi di bawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif. Asia Tenggara capaian ASI eksklusif menunjukkan angka yang tidak banyak perbedaan. Sebagai perbandingan, cakupan ASI Eksklusif di India sudah mencapai 46%, di Philippines 34%, di Vietnam 27% dan di Myanmar 24% (WHO, 2018).

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan sejak bayi dilahirkan sampai umur bayi sekitar 4-6 bulan (tanpa susu formula atau makanan lain). Pemberian ASI secara benar dapat mencukupi kebutuhan bayi sampai usia enam bulan, tanpa makanan pendamping (MPASI, pendamping ASI). Melewati umur 6 bulan, bayi memerlukan makanan tambahan tetapi pemberian ASI dapat dilanjutkan sampai bayi berumur 2 tahun (Roitoet al, 2019).

Pentingnya manfaat pemberian ASI sudah diketahui oleh banyak masyarakat terutama ibu yang telah melahirkan. Namun, hal itu tidak membuat semua ibu sadar akan kemauan menyusui bayinya secara langsung karena berbagai alasan. Dalam proses laktasi dipengaruhi oleh dua hormone yaitu

hormone prolaktin dan hormone oksitosin. Hormon prolaktin adalah hormon yang dapat mempengaruhi produksi ASI, sedangkan hormon oksitosin adalah hormon yang mempengaruhi pengeluaran ASI. (Suyatini dan Mesra,2021).

Menurut Data Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Republik Indonesia tahun 2021, menunjukkan bahwa di Indonesia persentase bayi yang mendapat ASI Eksklusif yaitu sebesar 66,1%. Sedangkan di Provinsi Banten persentase bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 79.297 orang (55,9%) (Kemenkes RI, 2021). Dari data ini dapat diketahui bahwa pemberian ASI di Indonesia masih terbilang kurang.

Penyebab kurangnya pencapaian ASI eksklusif disebabkan oleh berbagai hal seperti kesibukan dalam bekerja, ASI tidak keluar atau kurang lancar, puting lecet, dan sebagainya. Dari beberapa alasan ini yang menjadi penyebab utama kurangnya pemberian ASI adalah ketidaktahuan dan minimnya pengetahuan ibu nifas tentang cara menyusui yang benar sehingga menimbulkan rasa kurang percaya diri dan juga kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh ibu.

Keterampilan dalam menyusui adalah keterampilan yang dipelajari oleh ibu dan bayi dengan waktu dan kesabaran untuk memenuhi nutrisi pada bayi selama 6 bulan (Mulyani, 2013). Keterampilan ini dapat dimiliki ibu ketika mengetahui dan memahami cara menyusui yang benar

Selain keterampilan penyebab kurangnya pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya kepercayaan diri ibu. Ibu yang merasa ragu-ragu memberikan ASI kepada anaknya. Tidak pede dengan cara menyusui dan tidak memiliki kemampuan serta pengetahuan untuk menyusui dengan benar.

Melihat betapa pentingnya pemberian ASI eksklusif, maka perlu diberikan konseling tentang cara menyusui yang benar kepada ibu nifas, sehingga dapat menambah pengetahuan pada ibu nifas. Konsep dasar konseling cara menyusui masa nifas merupakan suatu proses belajar yang sangat berarti, di dalam konseling cara menyusui itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada ibu nifas dalam cara menyusui yang benar (Samsinar, 2021).

Sejalan dengan hasil penelitian Suryaniet *al* (2022), mengenai bimbingan teknis menyusui terhadap pengetahuan, keterampilan, dan efikasi diri ibu menyusui, menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa bimbingan teknik menyusui sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan efikasi diri menyusui dengan nilai = 0,000 ($p < 0,005$).

Selanjutnya hasil penelitian Nindya dan Kurniasari (2020), mengenai pengaruh konseling cara menyusui terhadap pelaksanaan cara menyusui pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-2 minggu di Puskesmas Ngombol, menunjukkan bahwa hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* nilai $p > \alpha$ (0,005), uji paired t-test nilai signifikansi (p) $0,00 < (\alpha) 0,005$ dan nilai *Lower* serta *Upper* tidak melewati angka nol (0), rata-rata nilai sebelum konseling 64,46 dan sesudah konseling 79,05, artinya terdapat pengaruh konseling cara menyusui terhadap pelaksanaan cara menyusui dengan benar pada Ibu yang mempunyai bayi usia 0-2 minggu dengan selisih nilai *pretest* dan *posttest*se besar 14,59.

Berdasarkan hasil penelitian Mulyanan dan Irmayani (2023), mengenai pengaruh metode demonstrasi terhadap keterampilan teknik menyusui pada ibu

post Sectio Caesarea di RSUD Kota Mataram, menunjukkan bahwa keterampilan teknik menyusui sebelum diberikan demonstrasi didapatkan rerataskor 56,9 sedangkan sesudah diberikan demonstrasi terjadi peningkatannya itu rerataskor 84,6 dengan nilai *p value* 0,000.

PMB LH merupakan praktek mandiri bidan yang memberikan fasilitas kesehatan yang diselenggarakan oleh Bidan LH, untuk memberikan pelayanan langsung kepada klien. PMB LH terletak di Kelurahan Sukabumi Selatan, Kecamatan Kebon Jeruk Kabupaten Jakarta Barat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di PMB LH Jakarta pada bulan Oktober, didapatkan hasil wawancara dari 10 ibu menyusui yang mendatangi PMB LH Jakarta pada hari itu diketahui, bahwa seluruh ibu menyusui yang belum paham tentang cara menyusui dengan yang baik dan benar, ditandai dengan ibu pernah mengalami puting susu lecet pada minggu pertama sebanyak 6 orang, ibu mengeluh ASI tidak keluar pada hari pertama masa nifas mengakibatkan ibu untuk memilih susu formula sebanyak 4 orang.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian dengan judul, “Penerapan Konseling Cara Menyusui yang Benar untuk Meningkatkan Keterampilan dan Efikasi Diripada Ibu Nifas di PMB LH Jakarta Tahun 2023” penting dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini, diantaranya 1) penerapan konseling cara menyusui yang benar, peningkatan keterampilan dan efikasi diri, 2) penerapan konseling cara menyusui yang benar meningkatkan keterampilan dan

efikasi diri pada ibu menyusui yang mengalami nifas, dan 3) subjek penelitian dan tempat penelitian ini adalah ibu menyusui yang berada dalam keadaan nifas.

Setelah mengetahui batasan dalam penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Adakah pengaruh Penerapan Konseling Terhadap Keterampilan Dan Efikasi Diri Pada Ibu Nifas Tentang Cara Menyusui Yang Benar Di PMB LH Jakarta Tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh Penerapan Konseling Terhadap Keterampilan Dan Efikasi Diri Pada Ibu Nifas Tentang Cara Menyusui Yang Benar Di PMB LH Jakarta Tahun 2023

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui rerata keterampilan dan efikasi diri sebelum diberikan konseling cara menyusui yang benar pada ibu nifas.
- 2) Mengetahui rerata keterampilan dan efikasi diri sesudah diberikan konseling cara menyusui yang benar pada ibu nifas.
- 3) Mengetahui pengaruh penerapan konseling cara menyusui yang benar untuk meningkatkan keterampilan menyusui yang benar pada ibu nifas.
- 4) Mengetahui pengaruh penerapan konseling cara menyusui yang benar untuk meningkatkan efikasi diri menyusui yang benar pada ibu nifas.
- 5) Mengetahui perbandingan terhadap keterampilan menyusui yang benar dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

- 6) Mengetahui perbandingan terhadap efikasi diri (BSES-SF) dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi Dunia Kesehatan

Secara teoritis kajian ini dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan dan menambah ilmu pengetahuan serta menjadi bahan untuk menambah wawasan penyuluhan tentang konseling cara menyusui yang benar untuk meningkatkan keterampilan dan efikasi diri pada ibu nifas, serta membuktikan teori-teori yang sudah ada.

2) Bagi Masyarakat

Menambah bahan bacaan bagi ibu bersalin untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran mengenai konseling cara menyusui yang benar untuk meningkatkan keterampilan dan efikasi diri pada ibu nifas. Dan juga wawasan bagi semua orang.

3) Bagi PMB

Dapat dijadikan masukan dalam memberikan konseling cara menyusui yang benar untuk meningkatkan keterampilan dan efikasi diri pada ibu nifas.

4) Bagi Universitas Nasional

Sebagai bahan masukan dan menambah referensi di perpustakaan tentang penelitian kebidanan dalam asuhan kebidanan yang sesuai dengan *Evidence Based* dalam pemberian konseling cara menyusui yang benar.